

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Bab ini akan mendeskripsikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Setelah melakukan pengkajian terhadap permasalahan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, mengenai kondisi sosial-politik Jepang sebelum terjadi unifikasi yaitu munculnya pergeseran kekuasaan di Jepang yang dinamakan dengan istilah *gekokujo* (kekuasaan golongan atas berpindah ke golongan bawahan). *Gekokujo* tersebut merupakan buah efek dari lemahnya pemerintahan keshogunan Muromachi setelah mengalami perang saudara yang dikenal dengan perang Onin. Fenomena *gekokujo* ini merambah ke setiap elemen pemerintahan dan struktur masyarakat feodal di Jepang, diantaranya bangkitnya golongan petani yang banyak menjadi prajurit pejalan kaki (*ashigaru*) yang akhirnya berkembang menjadi kekuatan militer utama para penguasa daerah, munculnya pemberontakan para biksu militan sekte *Jodo Shinshu* bersama rakyat jelata dan tuan tanah rendahan (*kokujin*) dengan membentuk kelompok *Ikko-ikki* yang bertujuan untuk mendirikan pemerintahan independen, adanya shogun boneka yang dikendalikan *klan-klan* (keluarga militer) yang berpengaruh dan munculnya hegemoni klan-klan baru yang berhasil menggantikan klan-klan lama dan menjadi penguasa daerah (*daimyo*) yang saling berperang dalam usaha memperebutkan hegemoni kekuasaannya di Jepang.

Kedua, mengenai latar belakang pemikiran Oda Nobunaga dalam usaha menyatukan Jepang tidak lepas dari karakter Oda Nobunaga yang sangat ambisius dan keras kepala serta adanya kesempatan yang didapatkannya. Munculnya karakter Oda Nobunaga tersebut terbentuk dari lingkungannya dan pengalaman hidupnya yang keras. Akhirnya Nobunaga tumbuh menjadi sosok penguasa yang berkepribadian keras kepala, mudah emosi dan memiliki ambisi yang melebihi ambisi penguasa pada masa itu. Kemudian adanya kesempatan yang didapatkan Oda Nobunaga dalam usaha

menyatukan Jepang adalah ucapan selamat dari kaisar Ogimachi pada tahun 1567 atas keberhasilan Nobunaga dalam menguasai provinsi Mino (sekarang prefektur Gifu). Nobunaga beranggapan bahwa ucapan selamat tersebut bermakna bahwa kaisar menginginkan Nobunaga untuk mengakhiri kekacauan politik di ibukota, bahkan seluruh negeri.

Ketiga, politik Oda Nobunaga dalam usaha menyatukan Jepang adalah suatu bentuk usahanya yang seringkali menggunakan kekuatan militer yang besar sebagai wujud ambisinya yang kuat untuk menundukan daerah-daerah yang belum tunduk kepadanya dan melakukan perkawinan politik agar daerah yang telah dikuasai dapat dikontrol dengan leluasa. Alasan Nobunaga menggunakan kekuatan militer dalam setiap usahanya untuk menyatukan Jepang adalah adanya kondisi politik di Jepang yang mengharuskan ia melakukan kekerasan atau pertempuran dengan kekuatan militer yang besar. Selain itu Nobunaga sering memanfaatkan posisi shogun dan kaisar untuk menyerang musuhnya dan ia sangat disegani oleh lawannya, karena seringkali melakukan tindakan kejam terhadap musuhnya yang dianggap telah memberi kerugian besar terhadapnya.

Keempat, kebijakan yang dikeluarkan oleh Oda Nobunaga pada zaman unifikasi merupakan suatu bentuk usaha yang belum pernah dilakukan oleh pemimpin sebelumnya pada masa itu. Kebijakan tersebut mengarah ke dalam suatu perubahan tatanan dan sistem yang sudah ada. Pada dasarnya, kebijakan Oda Nobunaga meliputi bidang politik, militer, ekonomi dan agama. Kebijakan Oda Nobunaga dalam bidang politik pada umumnya adalah upaya terciptanya suatu pemerintahan yang terpusat. Selain itu, Nobunaga berusaha menciptakan sebuah pemerintahan vertikal yang memanfaatkan kharismanya, dituntunnya kesetiaan yang besar dari para pengikutnya dan membentuk sistem organisasi politik dengan merekrut pengikut-pengikut berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Kebijakan Oda Nobunaga dalam bidang militer tidak lepas dari wujud semboyan *Tenka Fubu* atau penguasaan negara dengan kekuatan militer. Kebijakan militer lainnya yaitu pengenalan sistem pemisahan antara kaum rakyat jelata dan petarung serta membentuk kelompok prajurit pejalan kaki

(*ashigaru*) pembawa senapan dalam skala yang besar. Kebijakan Oda Nobunaga dalam bidang ekonomi adalah menjalankan politik pasar bebas (*rakuichi rakuza*) dalam bentuk penghapusan sistem kartel dan pos-pos pemungutan pajak yang tidak perlu. Kebijakan Oda Nobunaga dalam bidang agama adalah membantu masuknya misionaris-misionaris Ordo Yesuit ke Jepang untuk menyebarkan agama Kristen dan menghancurkan salah satu sekte agama Budha yaitu sekte Jodo Shinshu yang dikenal dengan sebutan kelompok *Ikkō-ikki*.

5.2 Rekomendasi

Penulisan skripsi ini yang berjudul “Peranan Oda Nobunaga dalam proses Unifikasi Jepang” merupakan latar belakang penyatuan Jepang setelah terjadi perpecahan politik. Pada saat itu Jepang terbagi menjadi daerah-daerah yang saling berperang yang dikenal dengan sebutan *sengoku jidai* dan akhirnya Jepang dapat disatukan kembali berkat jasa Oda Nobunaga, Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu yang membuat Jepang menjadi sebuah negara dengan pemerintahan yang terpusat sampai sekarang. Penulisan ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan pembaca mengenai sejarah Jepang pada abad pertengahan serta memperkaya pengetahuan mengenai sejarah kawasan, khususnya kawasan Asia Timur yaitu Jepang. Selain itu, penulisan ini dapat dijadikan referensi yang berkaitan dengan materi pelajaran sejarah bagi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dikaji dalam SK/KD kelas XI program IPS semester 2, yaitu SK (Standar Kompetensi) 2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang dan KD (Kompetensi Dasar) 2.2 Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.

Selain itu, nilai-nilai yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini pada umumnya adalah usaha menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa itu tidaklah mudah, sehingga penting sekali untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa itu, seperti yang dijelaskan dalam skripsi ini bagaimana usaha Oda Nobunaga dalam

melakukan unifikasi Jepang yang mengalami sejumlah tantangan yang begitu besar. Proses unifikasi yang dilakukan Oda Nobunaga tidaklah mudah, ia harus menyatukan *klan-klan* yang mendiami wilayah Jepang yang begitu luas dengan serangkaian penaklukan yang seringkali melalui jalan kekerasan, sehingga dibutuhkan waktu dan persiapan yang lama. Jadi, menurut penulis segala sesuatu yang berkaitan dengan persatuan dan kesatuan itu sangatlah penting karena jika telah terjadi perpecahan akan menimbulkan kehancuran, seperti latar belakang proses unifikasi Jepang oleh Oda Nobunaga yang diawali dengan runtuhnya keshogunan Muromachi akibat dari perpecahan *klan* di Jepang.

Mengenai tokoh dalam skripsi ini, yaitu Oda Nobunaga yang merupakan penguasa daerah (*daimyo*) kuat pada masa *sengoku*. Ia pada awalnya dianggap sebagai orang bodoh, tetapi akhirnya ia bangkit dan tumbuh menjadi seorang penguasa besar yang dapat menyatukan sebagian besar wilayah Jepang. Tetapi dalam usahanya tersebut, ia seringkali melakukan jalan kekerasan dan kebrutalan sesuai dengan wataknya yang ambisius dan keras kepala. Kondisi tersebut menurut penulis merupakan suatu hal yang sangat keji jika memakai kacamata zaman sekarang, tetapi hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar jika memakai kacamata pada zaman itu. Walaupun sosok Oda Nobunaga ini dianggap tokoh yang brutal, tetapi ada beberapa nilai positif yang bisa kita ambil dan dijadikan inspirasi yang berguna bagi kehidupan kita. Nilai positif yang bisa diambil dari sosok Oda Nobunaga tersebut adalah adanya keseriusan dan kemauan yang tinggi untuk melakukan sesuatu yang hal kita inginkan dengan dibekali keberanian, percaya diri, kerja keras dan pantang menyerah.